

**ANALISIS DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL ARAH LANGKAH
KARYA FIERSA BESARI**

Peta Lidia¹, Andri Wicaksono², Abdulloh³

STKIP PGRI Bandar Lampung

¹petalidia35@gmail.com, ²ctx.andrie@gmail.com,

³abdullohaja@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang ada dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, suatu penelitian yang menghasilkan data dengan kalimat dan kata-kata. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menandai dan mencatat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari terdapat Diksi dan Gaya Bahasa. Diksi yang berhasil ditemukan dan dianalisis dalam novel tersebut di antaranya kata asing 22 data, kata serapan 12 data, kata umum 3 data, kata konkret 5 data, dan kata khusus 5 data. Pada gaya bahasa perbandingan di antaranya terdapat 31 data gaya bahasa personifikasi, dan 23 data gaya bahasa metafora. Pada gaya bahasa pertentangan di antaranya terdapat 11 data gaya bahasa hiperbola, 7 data gaya bahasa ironi. Pada gaya bahasa pertautan di antaranya terdapat 3 data gaya bahasa metonimia, 5 data gaya bahasa paralelisme. Pada gaya bahasa perulangan di antaranya terdapat 11 data gaya bahasa epizeukis, dan 16 data gaya bahasa anafora.

Kata Kunci: Diksi, Gaya Bahasa, Novel

***Abstract:** This study aims to describe the diction and style of language in the novel Directions of Steps by Fiersa Besari. This type of research is a qualitative description, a research that produces data with sentences and words. Data collection is done by reading, marking and note-taking techniques. Based on the results of the study, it can be seen that in the novel Directions of Steps by Fiersa Besari there is Diction and Language Style. The dictions that were found and analyzed in the novel included 22 foreign words, 12 absorption words, 3 general words, 5 concrete words, and 5 specific words. In the comparative language style, there are 31 personification language style data, and 23 metaphor language style data. In contrasting language styles, there are 11 hyperbole style data, 7 irony language style data. In the linking language style, there are 3 metonymy style data, 5 parallelism style data. In the repetition language style, there are 11 epizeukis style data, and 16 anaphoric language style data.*

Keywords: Diction, Language Style, Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu bentuk hasil kerja seni kreatif seseorang yang bisa digunakan sebagai media dalam menyampaikan gagasan dan teori seseorang dengan pandangan terhadap lingkungan yang ada di sekelilingnya dirangkai dengan kata-kata yang indah. Selain itu, hasil dari imajinasi pengarang di tuangkan dalam bentuk karya sastra. Gagasan dari seseorang pengarang disusun menjadi sebuah cerita menarik dan mempunyai makna didalam sebuah cerita tersebut, di dalamnya terdapat ungkapan batin seseorang pengarang yang di sampaikan melalui bahasa dengan cara penggambaran kehidupan nyata, dan wawasan seorang pengarang dalam kenyataan hidup (rekaman peristiwa).

Salah satu karya sastra yang saat ini menjadi konsumsi para penikmat seni sastra tulis diantaranya adalah novel. Novel memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak diminati. Menurut Darmawati (2018: 8) novel berasal dari bahasa Italia, novella, yang berarti barang baru berukuran kecil. Kemudian, kata tersebut menjadi istilah sebuah sastra dalam bentuk prosa. Novel lebih panjang isinya dibandingkan cerpen. Konflik yang dikisahkannya lebih luas.

Pada umumnya sebuah karya sastra baik novel, puisi, maupun drama mutlak dengan unsur diksi dan gaya bahasa, untuk mencerminkan seseorang pengarang dalam menulis sebuah karya sastra. Gaya bahasa juga bisa membantu pembaca dalam membedakan karya dari masing-masing pengarang. Analisis unsur gaya bahasa dilakukan dengan mengidentifikasi masing-masing unsur dan selanjutnya mendeskripsikan hasil identifikasi. Gaya bahasa digunakan oleh seorang pengarang dalam membengun jalinan cerita dengan pemilihan diksi, majas (kiasan), dan sebagainya, yang menimbulkan kesan estetik dalam karya sastra. Sedangkan diksi digunakan oleh seorang pengarang dalam memilih kata yang untuk menciptakan makna tertentu dalam karya sastra tersebut. Diksi juga digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan. Dengan diksi pengarang bisa menyusun kata demi kata dalam tulisannya. Ungkapan kata yang di tulis seorang pengarang harus bisa dipahami oleh pembaca dengan tepat. Oleh karena itu, seorang pengarang harus bisa memilih diksi yang tepat untuk tulisannya. Pilihan kata merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi seorang pengarang, baik dalam dunia karang mengarang ataupun dalam penuturan setiap hari.

Keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosa kata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata. Menurut Nurgiyantoro (2015: 390) Diksi mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja digunakan oleh pengarang. Mengingat bahwa karya sastra merupakan dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata. Pemilihan kata tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan efek yang dikehendaki.

Gaya bahasa adalah cara bagaimana seorang pengarang menguraikan cerita yang dibuatnya atau cara seorang pengarang mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam sebuah cerita sehingga menimbulkan kesan tertentu. Menurut Nurgiyantoro (2015: 398) permajasan merupakan gaya yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjuk makna yang dimaksud secara tidak langsung. Teknik ini sengaja mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat, atau makna konotasi (*the first order semiotic system*).

Dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari menarik untuk diteliti karena terdapat banyak pemakaian diksi dan gaya bahasa oleh pengarang dalam menyampaikan idenya, serta tokoh utama pada dalam novel ini ialah kisah dari penulis itu sendiri yang berjuang melupakan pasangannya dan lebih memilih bersama orang lain yang tidak lain sahabatnya sendiri. Novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari ini banyak peminat dari pembaca terbukti dengan cetakan pertama pada tahun 2018 dan cetakan ketujuh pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang ada dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. Peneliti memanfaatkan diksi dan gaya bahasa melalui mendeskripsikan bentuk diksi serta gaya bahasa. Menganalisis novel tersebut peneliti membatasi dari segi diksi dan gaya bahasa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penggunaan metode ini dengan maksud untuk mendeskripsikan data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari yang terdapat diksi dan gaya bahasa dengan cara memaparkan data tersebut dengan kalimat dan kata-kata sehingga ditentukan maksud tersebut.

Digunakan metode ini mengacu kepada pendapat Sugiono (2018: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Data penelitian berupa kutipan data yang lebih mengedepankan kata atau kalimat-kalimat dari pada angka-angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa besari dapat dikelompok yaitu.

1. Diksi

a. Kata Asing

Di sini penulis menemukan beberapa kata asing yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Ngke tuangna kumaha? Aya artosna” (halaman 5 baris 21).

Kalimat tersebut jika dalam bahasa Indonesia adalah nanti makannya bagaimana?

Ada uangnya?

Data (2)

“Calon ketiga, gagal ikut karena memaksakan deadline kapan kami harus pulang” (halaman 9 baris 9-10).

Bahasa yang digunakan dalam kutipan di atas berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya. Pada kata *deadline* merupakan kata asing dari bahasa Inggris jika digunakan dalam bahasa Indonesia tengat waktu atau batas waktu.

b. Kata Serapan

Data (1)

“Calon ketiga, gagal ikut karena memaksakan deadline kapan kami harus pulang” (halaman 9 baris 9-10).

Pada kutipan di bahasa yang digunakan berasal dari bahasa asing yang di serap dan di sesuaikan dengan struktur bahasa Indonesia. Pada kata *deadline* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris apabila digunakan dalam bahasa Indonesia artinya tenggat waktu.

Data (2)

“Anak kecil yang sepertinya sering menonton infotainment ini begitu antusias” (halaman 45 baris 10-11).

Pada kata *infotainment* merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, jika diartikan dalam bahasa indonesia info yang disampaikan melalui televisi dengan menyajikan berita terkini.

c. Kata Umum

Data (1)

“Lokasi keberadaan yang kami bagikan di media sosial mendapat respons bermacam-macam dari warganet” (halaman 18 baris 2-3).

Pada kutipan di atas bahasa yang digunakan kata yang mempunyai cakupan ruang lingkup yang luas, kata-kata umum menunjuk kepada banyak hal, kepada himpunan, dan kepada keseluruhan. Pada kata *media sosial* termasuk golongan kata umum karena acuannya masih sangat luas.

Data (2)

“Setelah sekitar serratus meter aku dan Ilwan berjalan, kami dihadapkan dengan banyak lelaki bugil yang sedang membasuh diri di pemandian alam” (halaman 57 baris 12-15).

Pada kata *alam* termasuk golongan kata umum karena penulis tidak menyebutkan pemandian alam tersebut spesifiknya seperti apa.

d. Kata Konkret

Data (1)

“Dua puluh menit berlalu, datanglah Baduy, diantar memakai sepeda motor” (halaman 6 baris 23-24).

Pada kata *sepeda motor* termasuk dalam golongan kata konkret karena dapat diketahui melalui panca indera, bentuk barangnya juga actual dan spesifik.

Data (2)

“Berhubung jarang sekali mobil bak melintas area ini” (halaman 21 baris 21-22).

Kutipan di atas pada kata *mobil* merupakan golongan kata konkret karena sudah jelas bentuknya sehingga pembaca memiliki pandangan yang sama.

e. Kata Khusus

Data (1)

“Dela Bertia, seorang gadis yang kukenal lewat Twiter tapi belum kujumpai...” (halaman 18 baris 2-3).

Pada kata *Twiter* termasuk dalam kategori kata khusus karena penulis menyebutkan dengan jelas di dalam novel media sosial apa yang di maksud.

Data (2)

Bus menepi di pemberhentian terakhir di kota padang” (halaman 20 baris 16-17).

Pada kata *Bus* merupakan golongan kata khusus karena penulis menyebutkan dengan jelas transfortasi apa yang mereka gunakan dalam novel tersebut.

Tabel 1. Diksi dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari

No	Diksi	Halaman	Jumlah
1	Kata Asing	5, 9, 10, 20, 40,53, 61, 77, 85, 88, 101, 101, 101, 134, 187, 193, 205, 211, 215, 230, 266, 274	22
2	Kata Serapan	9, 45, 53, 53, 84, 85, 134, 165, 193, 215, 230, 266	12
3	Kata Umum	18, 57, 84	3
4	Kata Konkret	6, 21, 54, 84, 93	5
5	Kata Khusus	18, 20, 21, 49, 255	5

2. Gaya bahasa

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1. Personifikasi

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa personifikasi yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Nama itu kembali muncul, menyayat hatiku sewaktu-waktu; menandakan segala keperkasaanku” (halaman 10 baris 23-25).

Kutipan tersebut memiliki arti bahwa nama yang kembali muncul seakan-akan menyayat hatiku. Kata menyayat merupakan tentang persaan atau melukai hati, sedangkan pada kata nama adalah benda hidup yang bisa mengiris hati seseorang.

Data (2)

“Aku merasakan kalimat kecil yang mengawali perjumpaan kami menari dikepalaku” (halaman 13 baris 18-20).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seolah-olah kalimat kecil bisa menari, kata menari sebenarnya salah satu gerakan pikiran atau angan-angan yang biasa dilakukan oleh manusia.

2. Metafora

Data (1)

“Sebutan ‘Prem’ yang merupakan kependekan dari ‘preman’ disematkan oleh teman-teman kuliahnya yang menganggap Prem sangatlah tomboy sehingga nama ‘Annisa’ kurang pantas ia sandang” (halaman 8 baris 8-12).

Pada kata *sandang* bermakna bahwa seorang perempuan memiliki karakter tomboy sehingga nama Annisa tidak pantas sandang atau pakai. Pernyataan tersebut perbandingan di antara dua kata tersebut yakni Prem dan Annisa.

Data (2)

“Obrolan kami yang mengalir begitu saja membuat rinai hujan sore ini tidak terasa menyebalkan” (halaman 13 baris 9-10).

Kata *mengalir* pada kutipan di atas mengandung arti bahwa obrolan kami terus berlanjut begitu saja dengan suasana yang mendukung.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

1. Hiperbola

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa hiperbola yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Ukulele orange yang tergantung di sisinya berdentum-dentum” (halaman 3 baris 2-3).

Pada kutipan di atas mengandung pernyataan yang melebih-lebihkan. “berdentum-dentum”, menggambarkan ukulele orange yang berbunyi keras.

Data (2)

“Melantunkan lagu-lagu R&B dengan dentuman bas yang mengelegar” (halaman 21 baris 1-2).

Kalimat tersebut mengungkapkan bunyi sesuatu yang berlebihan, sehingga tidak sesuai dengan kenyataan.

2. Ironi

Data (1)

“Selamat ulang tahun lewat satu jam” (halaman 41 baris 21).

Pada kutipan di atas sebenarnya bertujuan untuk menyindir Bung yang pulang ke rumah lewat satu jam dari ulang tahunnya, sedangkan Mia dan kawan-kawan bung sudah menunggu lama.

Data (2)

“Apa enggak malu, tahu banyak soal Eropa dan Amerika, tapi enggak tahu ada apa aja di negeri sendiri?” (halaman 49 baris 14-16).

Kalimat tersebut sebenarnya menyindir Bung yang ingin berkeliling Eropa dan Amerika tapi negeri sendiri saja tidak tahu.

c. Gaya Bahasa Pertautan

1. Metonimia

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa metonimia yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Serta kakinya yang beralaskan sepatu Converse” (halaman 11 baris 16-17).

Pada kutipan di atas pengarang menggunakan kata pengganti untuk menggantikan kata yang dimaksud. Dalam hal ini kata Converse digunakan sebagai pengganti nama barang yaitu sepatu.

Data (2)

“Sudah nih, keren, kan? Ucapnya lalu memperlihatkan gambar Spongebob dan Patrick” (halaman 264 baris 11-12).

Kata spongebob dan Patrick digunakan untuk menyatakan suatu hal lain, sebenarnya spongebob dan Patrick merupakan jenis dari gambar kartun.

2. Paralelisme

Data (1)

“Matahari yang semakin meninggi dibarengi dengan panas yang berjingkrak menari di atas kulit...” (halaman 21 baris 10-11).

Kalimat di atas mensejajarkan antar kata yang mempunyai perbandingan yang ada dalam kalimat di atas, yaitu pada matahari yang semakin meninggi dengan panas yang berjingkrak menari.

Data (2)

“Udara panas dan sumpek di dalam mobil lambat-lambat menjadi sejuk” (halaman 75 baris 3-4).

Kata yang mempunyai perbandingan yang ada dalam kalimat di atas, yaitu pada udara panas dengan lambat-lambat menjadi sejuk.

d. Gaya Bahasa Perulangan

1. Epizeukis

Di sini penulis menemukan beberapa gaya bahasa epizeukis yang digunakan pengarang.

Data (1)

“Kami berangkat menuju Maninjau. Maninjau adalah sebuah danau yang berlokasi sekitar tiga puluh enam kilometer dari Kota Bukittinggi” (halaman 28 baris 8-10).

Pada kutipan di atas dikategorikan sebagai gaya bahasa epizeukis karena mengulang-ulang kata yang dipentingkan secara berkali-kali, yaitu pada kata Maninjau yang diulang berkali-kali untuk meyakinkan agar tidak melakukan kesalahan.

Data (2)

“Eh, eh. Kakak dari Bandung, kan?” (halaman 45 baris 7-8).

Pada kutipan di atas mengulang-ulang kata yang dipentingkan secara berkali-kali, yaitu pada kata eh, eh yang diulang berkali-kali untuk meyakinkan agar tidak melakukan kesalahan.

2. Anafora

Data (1)

“Tapi, aku enggak mau jadi dewasa. Aku enggak mau menjalani rutinitas yang sama terus menerus sampai aku tua” (halaman 26 baris 7-9).

Aku enggak mau merupakan bagian kalimat yang ditampilkan secara berurutan di setiap awal kalimat pada kutipan di atas.

Data (2)

“Kota Sibolga, kota penghubung antara kami dengan Nias” (halaman 30 baris 9-10).

Pada kutipan di atas adanya pengulangan kata yang sama pada setiap kalimat. Kata yang diulang tersebut adalah Kota.

Table 2. Gaya Bahasa dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari

No	Gaya Bahasa	Halaman	Jumlah
1	Gaya Bahasa Perbandingan		
	Personifikasi	10, 13, 14, 14, 26, 27, 27, 28, 32, 33, 33, 36, 40, 40, 76, 80, 81, 81, 93 111, 122, 143, 172, 175, 181, 189, 215, 219, 223, 272, 282, 223	31
	Metafora	8, 13, 13, 19, 28, 30, 32, 35, 56, 60, 135, 139, 141, 164, 167, 179, 238, 238, 242, 243, 265, 189	23
2	Gaya Bahasa Pertentangan		
	Hiperbola	3, 21, 35, 39, 39, 43, 118, 177, 179, 243, 244	11
	Ironi	41, 49, 58, 91-92, 123, 148	
3	Gaya Bahasa Pertautan		
	Metonimia	11, 264, 267	3
	Paralisme	21, 73, 75, 150, 235, 263	5
4	Gaya Bahasa perulangan		
	Epizeukis	28, 45, 63, 169, 177, 192, 192, 194, 246, 246, 284	11
	Anafora	26, 30, 32, 36, 68, 70,70, 91, 92, 96, 100, 151, 158, 180, 180, 268	16

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari berkenaan dengan diksi dan gaya bahasa yang digunakannya, maka dapat disimpulkan bahwa novel tersebut banyak mengandung diksi dan gaya bahasa. Diksi yang digunakan meliputi kata asing, kata serapan, kata umum, kata konkret, dan kata khusus. Pada gaya bahasa yang digunakan di antaranya meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan di antaranya meliputi metafora dan personifikasi, gaya bahasa pertentangan meliputi hiperbola dan ironi, gaya bahasa pertautan meliputi metonimia dan paralelisme, dan gaya bahasa perulangan meliputi epizeukis dan anafora.

Temuan data menunjukkan bahwa pada diksi terdapat 47 data diksi yang meliputi 22 data diksi kata asing, 12 data diksi kata serapan, 3 data diksi kata umum, 5 data diksi kata konkret, dan 5 data diksi kata khusus. Diksi yang paling banyak ditemukan adalah diksi kata asing. Jawaban atas pertanyaan penelitian tentang bagaimana diksi dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, jelas bahwa diksi banyak dikemukakan melalui suguhan cerita novel tersebut. Selain itu pada novel tersebut pengarang menggunakan kosa kata yang tidak terlalu berlebihan mengunakan kosa kata sehingga bisa diterima dan dipahami oleh pembaca.

Temuan data menunjukkan bahwa ada gaya bahasa perbandingan terdapat sebanyak 54 data, di antaranya terdapat 31 data gaya bahasa personifikasi, dan 23 data gaya bahasa metafora. Pada gaya bahasa pertentangan terdapat 18 data, di antaranya terdapat 11 data gaya bahasa hiperbola, 7 data gaya bahasa ironi. Pada gaya bahasa pertautan terdapat 8 data, di antaranya terdapat 3 data gaya bahasa metonimia, 5 data gaya bahasa paralelisme. Pada gaya bahasa perulangan terdapat 27 data, di antaranya terdapat 11 data gaya bahasa epizeukis, dan 16 data gaya bahasa anafora. Pada gaya bahasa yang paling banyak ditemukan adalah gaya bahasa perbandingan. Jawaban dari pertanyaan penelitian tentang bagaimana gaya bahasa dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari, sudah jelas bahwa gaya bahasa dalam novel tersebut memang sengaja dikemukakan agar setiap makna dan maksud penulis menjadi indah dan penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Besari, Fiersa. 2021. *Arah Langkah*. Jakarta: Mediakita.
- Darmawati, Uti. 2018. *Prosa Fiksi Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Kayep, Irene. 2018. *Analisis ketepatan diksi pada tajuk rencana surat kabar harian suara merdeka edisi maret 2016*. Yogyakarta: universitas Sanata darma.
- Keraf, Gorsy. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Priyanti, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra Dengan ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rafiek, M. 2013. *Pengkajian Sastra*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramadhani, Dina. 2018. *Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rifnida., Abdulloh., & Dedi, Fransisca S.O. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19*. LENTERA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, 14 (1), pp. 63-72.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Teguh. 2011. *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Yogyakarta: Elmetera Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Kumpulan Majas, Pantun, dan Pribahasa Plus Kesusastraan Indonesia*. Bandung: Ruang Kita.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Wicaksono, Andri. 2019. *Apresiasi Puisi Indonesia*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Wiyanto, Asul. 2014. *Kitab Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.